

## Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar

Amaliana<sup>1</sup>, Wawan Arbeni<sup>2</sup>, Fatimah Azzahira<sup>3</sup>,  
Anisa Febra Fadilla<sup>4</sup>, Amalia Salsa Rabita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [lianaama65@gmail.com](mailto:lianaama65@gmail.com), [wawanarbeni@insan.ac.id](mailto:wawanarbeni@insan.ac.id),  
[azzahirafatimah3@gmail.com](mailto:azzahirafatimah3@gmail.com), [anisafebrafadila@gmail.com](mailto:anisafebrafadila@gmail.com),  
[amaliasalsarabita70@gmail.com](mailto:amaliasalsarabita70@gmail.com)

Corresponding Author: Amaliana

### ABSTRAK

Perencanaan instrumen tes merupakan tahap penting dalam proses evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara objektif dan terukur. Instrumen tes yang baik harus disusun melalui prosedur yang sistematis, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan kisi-kisi, pemilihan bentuk tes, hingga pengujian validitas dan reliabilitas. Evaluasi hasil belajar berperan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran serta membantu peserta didik memahami kemampuan dan kelemahannya. Artikel ini membahas konsep dasar perencanaan instrumen tes, prinsip-prinsip penyusunan tes yang berkualitas, serta hubungannya dengan evaluasi hasil belajar. Kajian ini menegaskan bahwa instrumen tes yang direncanakan dengan baik akan menghasilkan evaluasi yang akurat, adil, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar, Instrumen Tes, Perencanaan Tes.

### ABSTRACT

*Test instrument planning is a crucial step in the learning outcome evaluation process, allowing for objective and measurable assessments of student competency achievement. A good test instrument must be developed through a systematic process, starting with the formulation of learning objectives, the development of a test outline, the selection of test formats, and the testing of validity and reliability. Evaluation of learning outcomes serves as feedback for teachers in improving the learning process and helps students understand their strengths and weaknesses. This article discusses the basic concepts of test instrument planning, the principles of developing quality tests, and their relationship to learning outcome evaluation. This study confirms that a well-planned test instrument will produce an accurate and fair evaluation, and can be used as a basis for educational decision-making.*

*Keywords: Evaluation of Learning Outcomes, Test Instruments, Test Planning.*

### PENDAHULUAN

Perencanaan instrumen tes dan evaluasi hasil belajar merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Instrumen tes yang dirancang secara tepat dan sistematis memungkinkan pendidik untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai tingkat pemahaman, penguasaan kompetensi, serta pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai bahan umpan balik bagi guru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Nitko dan Brookhart (2014), evaluasi hasil belajar harus direncanakan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi seperti tujuan instruksional, karakteristik peserta didik, dan jenis materi yang akan

dievaluasi, sehingga instrumen tes yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin diukur. Selain itu, Arikunto (2013) menegaskan pentingnya perencanaan tes yang mempertimbangkan aspek validitas, reliabilitas, dan objektivitas agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat dan adil dalam proses pembelajaran.

Selain aspek teknis, perencanaan instrumen evaluasi juga harus memenuhi prinsip pendidikan yang memanusiakan peserta didik, yaitu dengan menyusun instrumen yang tidak hanya menilai pengetahuan semata, tetapi juga keterampilan dan sikap yang menjadi bagian dari kompetensi utama. Menurut Ornstein dan Hunkins (2017), berbagai tipe tes seperti tes objektif, esai, dan penilaian kinerja harus dipilih dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik tujuan evaluasi agar tercapai keseimbangan antara pengukuran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih jauh, hasil evaluasi yang diperoleh dari instrumen tes yang terencana dengan baik dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pengajaran sekaligus pijakan untuk melakukan tindak lanjut dalam bentuk remedial atau pengayaan materi. Oleh sebab itu, penguasaan teknik perencanaan instrumen tes dan evaluasi hasil belajar merupakan kompetensi wajib bagi guru dan tenaga pendidik sebagai bagian dari profesionalisme mereka dalam dunia pendidikan modern.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*literature review*) sebagai teknik utama (Assingkily, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar. Prosesnya meliputi identifikasi, pengumpulan, dan evaluasi kritis terhadap beragam sumber, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, artikel, dan dokumen kebijakan. Melalui analisis sistematis terhadap sumber-sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara komprehensif Pentingnya Kisi-kisi dan Penyusunan Tes yang Sistematis, serta pemanfaatan Variasi Bentuk Soal dalam pengukuran hasil belajar. Selain itu, studi pustaka memungkinkan peneliti membangun kerangka teori yang kuat dan mengkaji berbagai perspektif ahli, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai Evaluasi sebagai Proses Sistematis. Hasil dari analisis pustaka ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang kokoh tentang Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penyusunan Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kondisi siswa. Kondisi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa. Tes merupakan alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan (Arikunto, 2012).

Dalam merencanakan tes diperlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Ada tujuh hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan tes, yaitu: Pemilihan butir soal, Tipe soal yang akan digunakan, Aspek yang akan diuji, Format butir soal, Jumlah butir soal, Distribusi tingkat kesukaran butir soal, dan Kisi-kisi tes.

Dalam penyusunan sebuah tes terdapat beberapa prinsip yang perlu dicermati agar tes tersebut dapat mengukur tujuan prosesional khusus untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, ataumengukur kemampuan dan peserta didik yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu (Purwanto, 2013).

Di antara beberapa prinsip yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat diukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional
- 2) Butir-butir soal tes harus merupakan sampel yang representat dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal tes harus dibuat bervariasi, sehingga benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes harus di samping dapat dijadikan alat ukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.
- 7) Tes untuk mengukur hasil belajar siswa, memiliki prinsip-prinsip serta langkah-langkah perencanaan tersendiri. Dalam rencana penyusunan tes prestasi Diperlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih banyak efektif. Dengan adanya hal ini, diharapkan suatu tes benar-benar dapat menjadi instrumen yang dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur (Mimifemje, 2015).

## **B. Kisi-Kisi, Indikator dan Bentuk Soal**

### **1. Kisi-Kisi**

Kisi-kisi atau *table of specification* adalah gambaran mengenai ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuannya adalah untuk menentukan cakupan dan tekanan tes secara tepat sehingga menjadi panduan dalam penulisan soal. Kisi-kisi biasanya berbentuk format atau matriks.

Fungsi utama kisi-kisi adalah sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun soal, sehingga soal yang dibuat sesuai dengan tujuan tes. Dengan kisi-kisi, evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih terarah karena soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran tertentu. Selain itu, kisi-kisi membantu menghasilkan perangkat soal yang konsisten, baik dari segi kedalaman materi maupun cakupan yang diujikan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih mudah dan selaras.

Kisi-kisi yang baik harus mampu mewakili isi silabus atau kurikulum secara tepat dan proporsional, dengan komponen yang jelas dan mudah dipahami, serta materi yang akan diuji dapat dijadikan soal sesuai indikator yang ada. Syarat lainnya adalah bahwa kisi-kisi harus mewakili isi kurikulum atau kemampuan yang akan diuji, komponennya harus rinci dan jelas, dan soal yang dibuat harus sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan (Rukajat, 2018).

## 2. Indikator

Indikator berperan penting dalam perencanaan pembelajaran karena membantu mengukur kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum. Indikator menunjukkan pencapaian kompetensi dasar melalui perilaku siswa yang terukur, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan berdasarkan karakter peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah, dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi. Dengan indikator yang tepat, guru dapat memilih bahan ajar, metode, dan merancang alur pembelajaran secara efektif.

Indikator juga berfungsi sebagai acuan dalam mengukur perubahan perilaku sebagai tanda pencapaian kompetensi. Indikator penilaian adalah pengembangan dari indikator pencapaian kompetensi, sebagai pedoman penilaian bagi guru, peserta didik, dan evaluator.

Pengembangan indikator memperhatikan tuntutan kompetensi yang tercermin dalam kata kerja KD, karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, serta kebutuhan lingkungan. Ada dua jenis indikator dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian: indikator pencapaian kompetensi dan indikator penilaian untuk penyusunan soal dan kisi-kisi. Fungsi indikator meliputi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian hasil belajar yang sesuai dengan SK dan KD yang berlaku (Harefa, Laia, dkk, 2023).

## 3. Bentuk soal

Bank soal bukan hanya kumpulan butir tes, tapi juga proses pengumpulan, pemantauan, dan penyimpanan soal beserta informasi terkait untuk memudahkan perakitan tes (Thorndike, 1982). Menurut Millman, bank soal adalah kumpulan besar soal yang terstruktur dan diberi indeks sehingga memudahkan pemilihan dalam penyusunan tes (Jahja Umar, 1999). Bank soal diorganisasi berdasarkan isi dan karakteristik seperti tingkat kesulitan, reliabilitas, dan validitas guna menjamin kualitas soal serta mempermudah proses penyusunan tes. Pengembangan bank soal modern menggunakan teori respons butir yang memungkinkan tes lebih fleksibel dan kemampuan siswa dapat diukur pada skala yang sama. Teknologi ini mendukung computerized adaptive testing yang menyesuaikan tes sesuai kemampuan peserta (Safitri dkk., 2024).

Jenis-jenis soal dalam evaluasi pembelajaran umumnya dibagi menjadi beberapa bentuk utama yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik khusus untuk mengukur aspek-aspek belajar siswa.

### a. Soal Objektif

Jenis soal ini biasanya memiliki satu jawaban yang benar atau dapat dihitung, dan memungkinkan penilaian yang lebih objektif. Bentuk soal objektif meliputi:

- 1) True-False (Benar-Salah): Peserta menilai pernyataan benar atau salah.
- 2) Multiple Choice (Pilihan Ganda): Siswa memilih satu jawaban benar dari beberapa pilihan.
- 3) Matching Test (Menjodohkan): Menghubungkan pertanyaan dan jawaban yang sesuai.
- 4) Fill-in Test (Isian): Mengisi bagian kosong pada kalimat atau teks: Soal ini cocok untuk menilai pengetahuan dasar dan fakta.

b. Soal Uraian (Essay)

- 1) Peserta menjawab dengan penguraian kata, kalimat, atau paragraf.
- 2) Mengukur kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sintesis.
- 3) Memberikan ruang jawaban yang lebih luas dan bersifat subjektif.

c. Soal Jawaban Singkat

- 1) Jawaban berupa kata, angka, atau kalimat pendek.
- 2) Digunakan untuk mengetahui penguasaan materi yang lebih sederhana.
- 3) Penilaian membutuhkan waktu lebih lama dibanding soal objektif.

d. Soal Studi Kasus

- 1) Mengharuskan siswa untuk menganalisis dan memberikan solusi atas kasus nyata atau skenario tertentu.
- 2) Memadukan pengetahuan dan keterampilan berpikir tinggi.

Penggunaan berbagai jenis soal dalam evaluasi pembelajaran membantu mengukur berbagai aspek kompetensi siswa, mulai dari pengetahuan faktual, pemahaman, kemampuan analitis, sampai keterampilan praktik sesuai tujuan pembelajaran.

### C. Evaluasi Hasil Belajar

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu 'evaluation'. Yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Akar kata evaluasi dalam bahasa inggris adalah 'value', yang dalam bahasa Indonesia adalah nilai. Evaluasi adalah suatu subsistem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan dan perkembangan dari hasil pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, bahwa : Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Dari penjelasan diatas telah disampaikan bahwa proses, kemajuan, serta perbaikan hasil pembelajaran harus dipantau oleh lembaga untuk mengetahui kekurangan dari suatu system yang telah diterapkan dan akan dilakukan perbaikan,



sehingga dapat tercapai standar nasional pendidikan yang telah ditentukan. (Subakti, 2022)

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Pembelajaran Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam proses pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran, adapun tujuan dari evaluasi yaitu :

1. Keeping Track, yaitu untuk menelusuri suatu proses belajar siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan.
2. Cheking Up, yaitu mengecek suatu pencapaian dari kecakapan diri peserta didik dalam proses belajar dan memeriksa kekurangan dari siswa selama menjalani proses belajar mengajar.
3. Flinding Out, yaitu untuk mendeteksi, menemukan serta mencari kesalahan, kekurangan ataupun kelemahan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat segera mencari solusi dari kekurangan ataupun kelemahan yang ada.
4. Summing Up, yaitu untuk menyimpulkan suatu tingkat penguasaan dari peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan (Kusmiyati, 2022).

Tujuan pembelajaran itu sendiri yakni untuk mengembangkan materi pembelajaran agar memiliki kualitas serta menerapkannya dalam bentuk kompetensi yang diberikan kepada peserta didik dengan optimal, agar mereka tidak mempunyai keterbatasan kompetensi. (Gemnafle, M & Batlolona, J.R. 2021). Hasil belajar yaitu resume nilai berdasarkan kemampuan para peserta didik yang telah menjalankan proses kegiatan belajar dan mereka menerima lerning experience / pengalaman pembelajaran yang terdiri dari factor kognitif, psikomotorik, afektif, dan lain-lain yang merupakan yang merupakan bentuk pencapaian tujuan belajar para peserta didik tersebut, serta untuk proses pembelajaran selanjutnya (Nabillah, 2020).

#### **E. Prinsip-prinsip Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa prinsip, antara lain:

1. Komprehensif/Comprehensif Prinsip komprehensif artinya evaluasi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan secara menyeluruh, termasuk pada aspek-aspek afektif, kognitif serta psikomotorik.
2. Berkelanjutan/Continue Prinsip continue artinya evaluasi pembelajaran dilakukan dengan teratur, terjadwal dan berkelanjutan.
3. Objektif/Objective Prinsip objective artinya evaluasi pembelajaran tidak boleh memiliki faktor yang bersifat subjektif.
4. Validitas/Validity Prinsip validity artinya evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tepat, valid dan menggunakan alat evaluasi yang juga tepat.

5. Reliabilitas/Reliability Prinsip reliability artinya evaluasi pembelajaran mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap Hasil yang sudah dicapainya. Hasil evaluasi ini harus mempunyai unsur Konsistensi.
6. Bermakna/Meaningful Prinsip meaningful artinya evaluasi pembelajaran harus memiliki makna/manfaat/nilai guna tinggi, yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Asrul, 2022).

## F. Fungsi Evaluasi

Evaluasi memiliki fungsi yang dapat dilihat dari sisi peserta didik secara individu dan dari sisi program pengajarannya. Untuk fungsi evaluasi ditinjau dari sisi peserta didik secara individu, yaitu antara lain :

1. Evaluasi berfungsi untuk melihat student achievement dalam masa pembelajaran.
2. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu pengajaran, pembelajaran, serta activity plan-nya.
3. Evaluasi berfungsi untuk menampilkan laporan kemajuan para peserta didik.
4. Evaluasi berfungsi untuk menentukan kelayakan kelulusan para peserta didik.

Untuk fungsi evaluasi ditinjau dari sisi program pengajaran, antara lain:

1. Evaluasi berfungsi sebagai bahan pertimbangan promosi peserta didik yang berprestasi.
2. Evaluasi berfungsi untuk menempatkan para peserta didik ke dalam kelompok yang homogen.
3. Evaluasi berfungsi untuk remedial materi pembelajaran.
4. Evaluasi berfungsi sebagai dasar penyuluhan serta aktivitas bimbingan untuk para peserta didik.
5. Evaluasi berfungsi sebagai dasar penentuan angka Rapor para peserta didik.
6. Evaluasi berfungsi sebagai motivator/pemberi motivasi kepada para peserta didik.
7. Evaluasi berfungsi sebagai dasar pengidentifikasian kenormalan dan ketidaknormalan yang ada pada peserta didik.
8. Evaluasi berfungsi untuk menafsirkan jenis kegiatan sekolah yang dapat diterapkan di masyarakat.
9. Evaluasi berfungsi untuk mengembangkan Kurikulum sesuai kebutuhan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).
10. Evaluasi berfungsi untuk peningkatan pelayanan dan administrasi sekolah.
11. Evaluasi berfungsi sebagai dasar Penelitian pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Saragih, 2022).

## KESIMPULAN

Tes didefinisikan sebagai alat atau prosedur terencana yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau prestasi belajar siswa. Agar efektif, penyusunan tes harus

mengikuti langkah-langkah sistematis yang mencakup pertimbangan fundamental seperti pemilihan butir soal, penentuan tipe soal, aspek yang akan diuji, format dan jumlah soal, distribusi tingkat kesukaran, serta pembuatan kisi-kisi tes. Prinsip-prinsip tes yang baik menegaskan bahwa tes harus mampu mengukur hasil belajar sesuai tujuan instruksional, butir soal harus representatif terhadap materi yang diajarkan, bentuk soal bervariasi, serta memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi sehingga hasil tes dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan tes adalah kisi-kisi (test blueprint), yaitu deskripsi ruang lingkup materi yang diujikan serta menjadi pedoman utama dalam menulis soal sesuai tujuan tes. Indikator kemudian dikembangkan sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan materi serta metode pembelajaran. Bentuk soal dapat bervariasi, mulai dari soal objektif seperti pilihan ganda dan benar-salah, hingga soal uraian, jawaban singkat, maupun studi kasus yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Seluruh proses penyusunan tes bermuara pada evaluasi pembelajaran, yaitu proses sistematis untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menelusuri proses belajar (Keeping Track), mengecek pencapaian dan kekurangan siswa (Checking Up), mendeteksi kelemahan (Finding Out), serta menyimpulkan tingkat penguasaan kompetensi (Summing Up). Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip komprehensif, berkelanjutan, objektif, valid, reliabel, dan bermakna. Secara fungsional, evaluasi tidak hanya menilai prestasi siswa dan menentukan kelulusan, tetapi juga menjadi dasar perbaikan pengajaran, pengembangan kurikulum, serta dapat berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik.

Kesimpulan ini dianalisis oleh Natasya Nabila, Siti Habibah. Miranti Zahra, dan Oktavina Nurul Cahya, sebagai hasil kajian dan analisis terhadap konsep perencanaan instrumen tes dan evaluasi hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Perdana Publishing, UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Harefa, Lia, dkk. (2023). *Teori Perencanaan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak
- Irawan. (2024). Klasifikasi model dan teknik evaluasi pembelajaran. *e-Journal UNIS (Universitas Islam Syekh Yusuf)*.  
<https://ejournal.unis.ac.id/article/download/pdf>
- Kusmiyati. (2022). *Konsep dasar evaluasi pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.



- Lestarani, D., dkk. (2025). Evaluasi pembelajaran. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Mimifemje. (2015). *Perencanaan Tes Pengemban Tes*.  
<http://mimmifemje.blogspot.com/>, diakses 23 Oktober 2018.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nitko, A.J., & Brookhart, S.M. (2014). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson.
- Ornstein, A.C., & Hunkins, F.P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Boston: Pearson.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rukajat, Ajar. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sadiman, A.S., dkk. (2017). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, dan Implementasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Safitri, Islamiani, dkk. (2024). Teori Pengukuran Dan Evaluasi. Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor
- Saragih, B. A., dkk. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SDN 040447 Kabanjahe). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Subakti, H., dkk. (2022). Evaluasi pada pembelajaran era Society 5.0. Bandung: CV Media Saini Indonesia.